

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam waktu 20 tahun terakhir, Indonesia telah berulang kali menjadi berita utama di media dunia dalam kasus bencana alam. Letak Indonesia yang berada pada area Cincin Api Pasifik (daerah dengan aktifitas tektonik tinggi), dengan wilayah tropis yang dilewati garis khatulistiwa terus menerus tentu akan menghadapi ancaman resiko bencana alam. Bencana yang terjadi juga dinilai cukup mengerikan dan telah menelan korban ratusan ribu manusia maupun hewan serta berimbas pada kerusakan infrastruktur yang tentunya akan berdampak pada kerugian yang cukup besar.

Berdasarkan kutipan dari laman voa Indonesia pada kurun waktu satu tahunan di tanggal 4 Maret 2022 bahwa Indonesia merupakan negara yang masuk daftar 35 negara paling rawan bencana di dunia, Presiden Jokowi menyampaikan Indonesia merupakan negara rawan bencana baik hidrometrologi maupun geologi, karena tercatat memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga dampak dari bencana alam akan menimbulkan banyak korban jiwa, untuk mengantisipasi resiko bencana, presiden mendorong upaya pencegahan bencana. Begitu juga Direktur Jendral Badan Nasional Penanggulangan Bencana Doni Monardo menyebutkan telah terjadi sembilan bencana dalam satu harinya, lanjutnya bahwa berdasarkan laporan KemenKeu mencatat bahwa kerugian ekonomi akibat bencana sekitar Rp 22.8 T dalam jangka waktu satu tahun.¹

Berdasarkan data yang dihimpun dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)-Badan Nasional PenanggulanganBencana (BNPB), tercatat total bencana pada periode Januari-Oktober 2022 mencapai 3.308 kejadian, dimana kejadian tertinggi yang mendominasi adalah banjir kemudian tanah longsor dan cuaca tinggi. Tentunya kejadian bencana ini juga telah menimbulkan banyak dampak negatif, dimana kondisi ini menimbulkan sebanyak 3.913.370 jiwa mengungsi, selanjutnya juga sebanyak 208 meninggal dan 29 hilang, serta juga

¹Lihat di, <http://www.voaindonesia.com/a/indonesia-masuk-daftar-35-negara-paling-rawan-bencana-di-dunia/5801062.html>, diakses pada tanggal 27-10-2022 pada pukul 09.00 WIB

menyebabkan luka-luka mencapai 838 jiwa.² Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data yang telah terhimpun pada BPS-Jawa Tengah pada kurun waktu 2021 tercatat sebagai provinsi yang mengalami bencana alam dengan angka yang cukup tinggi yakni dengan kejadian sebanyak 1.083 bencana banjir, lalu 85 kejadian gempa, dan 1.023 bencana tanah longsor. Kondisi ini yang menyebabkan wilayah Jawa Tengah berada dalam kelas risiko bencana yang cukup tinggi.³

Ditambah lagi dengan fenomena El Nino dan La Nina yang menyebabkan adanya musim hujan atau kemarau ekstrim tentu mengancam keberlangsungan kehidupan masyarakat. Saat ini beberapa negara termasuk Indonesia mendapat ancaman La Nina Triple Dip, mengutip dari pernyataan resmi yang di tulis Ibrahim pada 15 Oktober 2022 pada laman resmi BMKG telah menyatakan bahwa La Nina Triple Dip (tiga tahun berturut dari 2020-2023) akan menjadi ancaman bagi banyak negara. La Nina sendiri merupakan pendinginan suhu permukaan laut dari kondisi normal di Samudera Pasifik bagian tengah dan timur, dengan kondisi ini diikuti dengan pemanasan suhu permukaan laut di perairan Indonesia yang menyebabkan pertumbuhan awan hujan, sehingga menyebabkan peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia. Fenomena La Nina dimulai pada pertengahan tahun 2020 dan diprediksi akan berlanjut sampai awal 2023, sehingga disebut dengan *Triple Dip*. La Nina yang terjadi ini tentunya akan berpengaruh pada pola cuaca maupun iklim di Indonesia, salah satunya akan menyebabkan sebagian wilayah Indonesia memasuki musim hujan lebih awal sehingga berpotensi terjadinya bencana alam.⁴

Beberapa fenomena bencana alam yang sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah bencana banjir, banjir merupakan proses alami yang disebabkan karena tingginya daya tampung saluran sungai yang kemudian meluap ke daerah sekitarnya. Bencana banjir merupakan peristiwa yang terus mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat sehingga akan berakibat pada

²Lihat di, <http://www.gis.bnpb.go.id/bencana-besat-tahun-2022>, diakses pada 09-11-2022 pada pukul 05.00 WIB

³Lihat di, <https://jateng.bps.go.id/indicator/jumlah-desaya-yang-mengalami-bencana-...>, diakses pada 09-11-2022 pada pukul 05.00 WIB

⁴Lihat di, <http://www.bmkg.go.id/fenomena-LaNina-Triple-Dip>, diakses pada 27-10-22, pada pukul 04.00

timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan juga akan mengancam tekanan finansial pada kalangan masyarakat kurang mampu di Indonesia.

Seperti yang tertulis dari laman CNN Inodensia pada berita nasional yang berjudul Banjir Kepung Majene Dan Mamuju SulBar, 1672 Warga Mengungsi menyebutkan Hujan deras di wilayah Majene dan Mamuju Sulbar yang terjadi selama berkepanjangan menyebabkan jebolnya bantaran Kali Saleppa, hingga membanjiri rumah warga setinggi satu meter. Berdasarkan penuturan Kepala Pelaksana BPBD Mamuju, Taslim memabaparkan “Bahwa banjir disebabkan akibatkan hujan ringan dan lebat di beberapa wilayah, sehingga air sungai menggenangi permukaan warga, dampaknya sekitar 1672 orang harus mengungsi ketempat yang lebih aman dan tercatat sebanyak 543 KK harus dievakuasikan dalam semantara waktu. Lanjutnya banjir juga menyebabkan tertimbunnya material longsor di rumah yang dekat dengan area tebing, rusaknya fasilitas umum dan juga menyebabkan terputusnya akses jalan sepanjang 3 kilometer yang diakibatkan oleh terendamnya banjir”.⁵

Kondisi kerugian ini tentunya perlu adanya penangan, salah satunya denngan pengetahuan tentang bencana yang sudahseharusnya diberikan kepada masyarakatyang juga memiliki peran penting dalam kehidupan. Menurut Alif Purwoko,dkk dalam jurnal geografi menyebutkan bahwa satu upaya pemerintah dalammeningkatkan keamanan terhadap bencanaadalah mengembangkan pengetahuan mengenai resiko bencana pada remaja, tentunya program ini dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran dan kesiapan pada warga yang tinggal di kawasanrawan bencana dalam menghadapi bencanamelalui aktivitas-aktivitas yang telah tersusun, keikutsertaan remaja sebagai generasi muda dalam upaya antisipasi maupun menanganikeadaan bencana dianggap sangat penting dan juga dilaksanakan sebagai upaya mitigasi bencana di sekitar tempat tinggal.⁶

⁵Lihat di, <http://cnnindonesia.com/nasional/banjir-kepung-majene>, diakses pada 31 Okt. 22, pada pukul 20.45 WIB

⁶Alif Purwoko,dkk, *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*, Jurnal Geografi Volume 12 No 2 ,216

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana merupakan salah satu hal yang sangat penting, dengan melakukan pemberdayaan yang tepat kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas organisasi pemerintah dan lembaga. Pemberdayaan akan membantu proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup dengan mandiri dan sejahtera.⁷

Pati merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Pantai Utara Pulau Jawa dan bagian timur Provinsi Jawa Tengah. Daerah Kabupaten Pati yang terdiri dari 3 daratan yakni: Lereng Gunung Muria, membentang sebelah baratbagian utara Laut Jawa dan meliputi wilayah Kecamatan Gembong, Tlogowungu, Gunungwungkal, dan Cluwak. Dataran rendah membujur ditengah sampai utara Laut Jawa, meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Wedarijaksa, Juwana, Jakenan, Winong, Gabus, Kayen bagian Utara, Sukolilo bagian Utara dan Tambakromo bagian utara. Pegunungan Karst Sukolilo yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi. Melihat topografi Kabupaten Pati yang diapit pegunungan Muria dan pegunungan karst Sukolilo, menjadi salah satu penyebab banjir. Air hujan dari dua pegunungan ini akan melewati Kabupaten Pati, sehingga saat bencana banjir melanda, wilayah dataran rendah di Kabupaten Pati merupakan daerah yang cukup potensial terdampak banjir.⁸

Desa Ngurenrejo di mana dengan wilayah yang berada pada daerah aliran sungai. Anak sungai Silugonngo yakni sungai Gung Wedi yang letaknya melintasi Desa Ngurenrejo yang mana menjadi ancaman di kala debit air sungai serta curah hujan yang meningkat menjadi kekhawatiran bagi sebagian masyarakat. Dimana ancaman ini tidak hanya mengancam pemukiman warga tetapi lahan pertanian yang mengakibatkan kerugian yang cukup fantastis. Dengan adanya mitigasi yang di berikan oleh

⁷Triana Anggun.dkk, Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan, Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik (JDKP) E-ISSN : 2722-5259 Vol. 01 No. 02 (September 2020), 125

⁸Khoirul Ali Ahmadi, *Implementasi Program Pelatihan Desa Tangguh Bencana ...*, 4

pemerintah Desa Ngurenrejo, peneliti ini melihat bagaimana sasaran upaya pemberdayaan ini agar masyarakat sadar akan potensi bencana di daerahnya, memiliki kesiapan untuk menghadapi bencana dan kemampuan untuk mengurangi resiko, serta memiliki ketahanan dan kekuatan untuk membangun kembali kehidupannya setelah terkena dampak bencana dan telah siap mengandalikan diri sendiri dalam upaya penanggulangan bencana yang akan datang.⁹

Sebagaimana seperti pemaparan secara umum diatas selaras dengan kondisi di Desa Ngurenrejo yang memiliki kerawanan dalam menghadapi bencana. sehingga perlu adanya upaya preventif sebagai langkah pengurangan resiko bencana yakni salah satunya mitigasi. Dalam hal ini upaya mitigasi perlu keterlibatan semua elemen termasuk masyarakat sebagai elemen penting untuk mencapai keberhasilan yang dapat dilakukan melalui tindakan pemberdayaan masyarakat. Dari latar belakang tersebut, maka peneniliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Mitigasi Bencana Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngurenrejo Wedarijaksa Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Ngurenrejo terkait kondisi wilayah nya yang merupakan desa yang dialiri air sungai yang rawan menghadapi ancaman bencan alam banjir, ancaman ini tentunya tidak hanya merugikan pada kondisi fisik berupa rusaknya fasilitas umum dan hunian warga tetapi juga merusak ladang pertanian yang di jadikan sebagai sumber utama perkonomian bagian sebagaian warga Desa Ngurenrejo. Maka dengan kondisi ini tentu harus adanya pengurangan resiko bencana dengan menerapkan kebijakan, strategi maupun praktek lansung guna meminimalisir kerentanan yang ditimbulkan dari bencanabanjir, melalui impelementasi mitigasi bencana yang dilakukan pemerintah desa terhadap bencana banjir yang menjadi ancaman masyarakat. Fokus penelitian ini adalah peneliti memotret mitigasi bencana sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam banjir di Desa Ngurenrejo.

⁹KasnawiKepalaDesaNgurenrejo, WawancaraolehPeneliti.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mitigasi bencana melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Ngurenrejo WedarijaksaPati?
2. Apa saja faktor mitigasi bencana melalui pembedayaan masyarakat di Desa Ngurenrejo Wedarijaksa Pati?
3. Bagaimana hasil mitigasi bencana melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ngurenrejo Wedarijaksa Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mitigasi bencana melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Ngurenrejo Wedarijaksa Pati
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor mitigasi bencana melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Ngurenrejo Wedarijaksa Pati
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil mitigasi bencana melalui pemberdayaan masyarakat Di Desa Ngurenrejo Wedarijaksa Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk segala kalangan, khususnya bagi diri sendiri. Adapun penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian bertujuan untuk menjelaskan kerelevanan teori yang digunakan dalam penelitian pada kemudian hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat teori yang telah ada terkait bentuk pemberdayaan masyarakat pada saat terjadinya bencana alam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan pada masyarakat dalam memberdayakan masyarkat untuk tanggap bencana melalui upaya mitigasi bencana khususnya bagi masyarakat yang tinggal pada wilayah yang rawan terjadi bencana alam.

- b. Mampu menjadi sumber informasi bagi masyarakat dalam memperbadayakan masyarakat melalui upaya mitigasi bencana

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing bagian yang saling berkaitan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi terkait alasan atau hal lain yang menjadi alasan terkait pengambilan topik “Mitigasi Bencana Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngurenrejo WedarijaksaPati” yang akan dipaparkan dalam latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang uraian konsep definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, meliputi pengertian dari mitigasi bencana, jenis-jenis mitigasi bencana, kebijak serta strategi mitigasi bencana, tujuan mitigasi bencana, jenis-jenis bencana, definisi pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, langkah pemberdayaan msyarakat, tahap-tahap pemberdayaan masyarakat, dan teknik, metode serta strategi pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya juga terkait uraian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menunjukkan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyekpenelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilaksanakan meliputi gambaran obyek, deskripsi dan analisi data peneliti terkait pengembangan masyarakat melalui implementasi mitigasi bencana.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan dan saran dari pihak-pihak terkait peneltian tentangpemberdayaan masyarakat melalui implementasi mitigasi bencana desa ngurenrejo